

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan intervensi berupa terapi kompres dingin menggunakan *cold pack* dalam upaya memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman pasien pasca operasi ORIF femur di Ruang Cendana II RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, diperoleh hasil yang signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri. Pada pasien Tn. S, nyeri berkurang dari skala 7 (nyeri berat) menjadi skala 4 (nyeri sedang) selama periode 3 x 24 jam. Demikian pula pada Tn. T, nyeri yang awalnya berada pada skala 8 (nyeri berat) menurun menjadi skala 4 (nyeri sedang) dalam waktu yang sama.

1. Berdasarkan pengkajian, kedua pasien mengeluhkan nyeri sebagai keluhan utama pasca tindakan operasi ORIF femur.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat prosedur operasi.
3. Rencana keperawatan yang disusun difokuskan pada manajemen nyeri, dengan pendekatan *Evidence Based Nursing* (EBN) melalui pemberian kompres dingin menggunakan *cold pack*.
4. Implementasi intervensi ini dilakukan sekali sehari atau sesuai kebutuhan saat nyeri muncul, dengan durasi 10–15 menit di sekitar area luka operasi yang dibalut.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mengurangi tingkat nyeri sesuai dengan kriteria hasil yang telah

dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, terapi kompres dingin terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi ORIF femur.

B. Saran

1. Bagi Perawat di Ruang Cendana II RSUP Dr. Sardjito

Disarankan agar perawat di Ruang Cendana II terus meningkatkan kompetensi dalam penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti, khususnya penggunaan kompres dingin (*cold pack*) sebagai bagian dari manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien pascaoperasi ORIF fraktur femur. Penggunaan intervensi ini terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dan dapat diintegrasikan dalam standar operasional prosedur pelayanan keperawatan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mahasiswa keperawatan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan praktik klinis berbasis *evidence-based nursing*, termasuk terapi kompres dingin. Penerapan pengetahuan ini dalam praktik nyata dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan intervensi nonfarmakologis.

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat berpartisipasi aktif dalam proses perawatan, termasuk menerima edukasi dan mengikuti prosedur terapi kompres dingin sebagai upaya mandiri dan kolaboratif dalam mengelola

nyeri pascaoperasi. Kepatuhan dan keterlibatan pasien dalam terapi ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kenyamanan selama masa perawatan.